

**KONTRIBUSI KEMANDIRIAN BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR DAN
PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA
(Studi Pada Kelas XI IPS SMA N 5 Bukittinggi)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Ekonomi (S.Pd) Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**NURUL FAUZI
NIM 98458/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**KONTRIBUSI KEMANDIRIAN BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR, DAN
PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA
(Studi Pada Kelas XI IPS SMA N 5 Bukittinggi)**

NAMA : NURUL FAUZI
NIM / BP : 98458 / 2009
KEAHLIAN : AKUNTANSI
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS : EKONOMI
UNIVERSITAS : NEGERI PADANG

Padang, Agustus 2015

Di Setujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Syamwil, M.Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

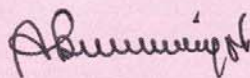
Pembimbing II



Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd
NIP. 19820311 200501 2 005

Di Ketahui Oleh:

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Dra. Armida S, M.Si
NIP. 19660206 199203 2 001

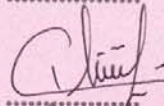
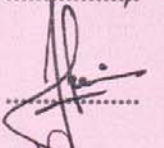
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**KONTRIBUSI KEMANDIRIAN BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR, DAN
PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA
(Studi Pada Kelas XI IPS SMA N 5 Bukittinggi)**

NAMA : NURUL FAUZI
NIM / BP : 98458 / 2009
KEAHLIAN : AKUNTANSI
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS : EKONOMI
UNIVERSITAS : NEGERI PADANG

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. Syamwil, M.Pd	 1.
2.	Sekretaris	Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd	 2.
3.	Anggota	Friyatmi, S.Pd, M.Pd	 3.
4.	Anggota	Dr. Yulhendri, M.Si	 4.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Nurul Fauzi**
NIM/Tahun Masuk : 98458/2009
Tempat/Tanggal Lahir : Bukittinggi / 22 september 1991
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jln. Seranti no, 3 air tawar timur kec. Padang utara
Sumatra barat
No. HP/Telepon : 082384845180
Judul Skripsi : Kontribusi Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Studi Pada Kelas XI IPS SMA N 5 Bukittinggi.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 30 Juli 2015
Menyatakan,


NIM. 98458/2009

ABSTRAK

Nurul Fauzi (98458/2009) Kontribusi Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar, Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Bukittinggi.

**Pembimbing 1. Dr. Syamwil, M.Pd
2. Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kontribusi kemandirian belajar, motivasi belajar, dan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi, (2) kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi, (3) kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi, (4) kontribusi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar ekonomi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa XI IPS di SMA Negeri 5 Bukittinggi yang berjumlah 243 orang. Teknik pengambilan sampel yang menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan sampel sebanyak 151 orang. Instrumen penelitian menggunakan angket. Untuk uji coba angket diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Untuk menguji hipotesis digunakan uji F, uji t, dan koefisien determinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) kemandirian belajar, motivasi belajar, dan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, terlihat dari sig $0,000 < 0,05$ dan memberikan kontribusi sebesar 36% terhadap hasil belajar. (2) kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, terlihat dari sig $0,003 < 0,05$ dan memberikan kontribusi sebesar 19,7% terhadap hasil belajar. (3) motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, terlihat dari sig $0,021 < 0,05$ dan memberikan kontribusi sebesar 15,4% terhadap hasil belajar (4) pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, terlihat dari sig $0,021 < 0,05$ dan memberikan kontribusi sebesar 15,4% terhadap hasil belajar. Adapun rata-rata nilai siswa adalah 59 serta TCR variabel kemandirian belajar (X_1) sebesar 57,92%, TCR variabel motivasi belajar (X_2) sebesar 57,26% dan TCR variabel pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar (X_3) sebesar 60,42%.

Akhirnya disarankan kepada siswa agar dapat memiliki kemandirian dan motivasi yang kuat dalam belajar, serta memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar ekonomi dengan baik. Dan diharapkan juga kepada guru untuk mendorong kemandirian dan motivasi siswa dalam belajar dengan memberikan nasehat dan bimbingan kepada siswa dalam usaha mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Kata Kunci : Kontribusi Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar, Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar, Hasil Belajar Siswa

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan ke-hadirat Allah SWT pencipta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kontribusi Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar, Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Bukittinggi”**. Dan shalawat beserta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan alam, yakni nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul-kharimah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terima kasih kepada Bapak Dr. Syamwil, M.Pd selaku pembimbing I, dan Ibu Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu dan bimbingan serta masukan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung telah mendorong penulis menyelesaikan studi dan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak/Ibu Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Ketua dan Bapak Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

3. Bapak Dr. Syamwil M.Pd, Ibu Friyatmi,S.Pd, MPd dan Ibu Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd selaku dosen penelaah proposal.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi.
5. Bapak Kepala Sekolah SMA N 5 Bukittinggi, Staf Pengajar, seluruh pegawai Tata Usaha dan seluruh siswa yang telah memperlancar penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang .
7. Yang teristimewa untuk Ibunda Ermianti tersayang yang sangat penulis sayangi yang selalu sabar dalam menghadapi anak-anaknya dan selalu memberikan semangat bagi penulis untuk selalu berjuang dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi UNP. Selanjutnya untuk Kakakku tercinta Vina Zullahhidayati S.Pd, M.Pd yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil dalam penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Untuk sahabat- sahabatku tersayang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk segala hal indah yang kita lewati bersama. Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	13
1. Hasil Belajar.....	13
a. Pengertian Hasil Belajar.....	13
b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
2. Kemandirian Belajar	17
3. Motivasi Belajar	22
4. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar.....	27
B. Penelitian Relevan.....	31

C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Jenis dan Sumber Data	39
F. Defenisi Operasional.....	40
G. Instrumen Penelitian	42
H. Uji coba instrument.....	44
I. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	55
1. Profil Sekolah.....	55
2. Visi dan Misi Sekolah	56
3. Tujuan	57
B. Hasil penelitian.....	58
1. Deskripsi Sampel Penelitian	58
2. Deskripsi Hasil Penelitian	58
3. Analisis Induktif (Inferensial).....	80
C. Pembahasan.....	90

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Data Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bukittinggi.....	3
Tabel 2 Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bukittinggi	37
Tabel 3 Proporsi Sampel Penelitian.....	39
Tabel 4 Skala Penskoran.....	43
Tabel 5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	43
Tabel 6 Uji Validitas.....	46
Tabel 7 Kriteria Besarnya Koefisien Reabilitas.....	47
Tabel 8 Uji Relibilitas.....	48
Tabel 9 Klasifikasi Kriteria TCR	50
Tabel 10 Distribusi Jumlah Responden Penelitian	58
Table 11 Distribusi frekwensi Hasil belajar (Y) SiswaKelas XI IPS di SMA N 5 Bukittinggi	59
Table 12 Deskripsi Variabel Kemandirian Belajar (X_1).....	61
Table 13 Distribusi Frekwensi Indikator Sumber dan Media Belajar	62
Table 14 Distribusi Frekwensi Indikator Tempat Belajar	63
Table 15 Distribusi Frekwensi Indikator Waktu Belajar	64
Table 16 Distribusi Frekwensi Indikator Tempo dan Irama Belajar.....	65
Table 17 Distribusi Frekwensi Indikator Cara Belajar	66
Table 18 Distribusi Frekwensi Variabel Motivasi Belajar (X_2)	67
Table 19 Distribusi Frekwensi Indikator Cita-cita dan Persaingan belajar	69
Table 20 Distribusi Frekwensi Indikator Kemampuan Siswa atau Usaha Siswa.....	70
Table 21 Distribusi Frekwensi Indikator Kondisi Siswa Atau Suasana Hati Siswa.....	71
Table 22 Distribusi Frekwensi Indikator Kondisi Lingkungan Siswa.....	72
Table 23 Distribusi Frekwensi Indikator Unsur Dinamis Dalam Belajar.....	73

Table 24	Distribusi Frekwensi Indikator Upaya Guru Dalam Membelajarkan Siswa.....	74
Table 25	Distribusi Frekwensi Variabel Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar (X_3).....	75
Table 26	Distribusi Frekwensi Indikator Frekwensi Kunjungan Siswa Ke Perpustakaan.....	76
Table 27	Distribusi Frekwensi Indikator Aktivitas Siswa di Perpustakaan	77
Table 28	Distribusi Frekwensi Indikator Penggunaan Sumber Belajar Ekonomi Di Perpustakaan	78
Table 29	Distribusi Frekwensi Indikator Kesiapan Siswa Sebelum Ke Perpustakaan.....	79
Table 30	Uji Normalitas	81
Table 31	Uji Heterokedastisitas.....	82
Table 32	Uji Multikolonieritas	83
Table 33	Uji Analisis Regresi Berganda	84
Table 34	Uji F	86
Table 35	Tabel <i>R-Square</i>	87
Table 36	Kontribusi secara partial Variable X Terhadap Y	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi angket Uji Coba Penelitian	101
Lampiran 2 Angket Uji Coba Penelitian.....	102
Lampiran 3 Tabulasi Uji Coba Penelitian.....	109
Lampiran 4 Validitas dan Reliabilitas	115
Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	119
Lampiran 6 Angket Penelitian	120
Lampiran 7 Tabulasi Angket Penelitian.....	126
Lampiran 8 Tabulasi Data Penelitian.....	138
Lampiran 9 Tabel Distribusi Frekwensi Hasil Belajar.....	142
Lampiran 10 Distribusi Frekwensi Masing-Masing Variabel.....	145
Lampiran 11 TCR Masing-Masing Variabel	165
Lampiran 12 Uji Normalitas, Uji Multikoleniaritas, dan Uji Heterokedastisitas	170
Lampiran 13 Analisis Regresi Berganda dan Uji Hipotesis	172
Lampiran 14 Surat Izin Penelitian dari Universitas Negri Padang	174
Lampiran 15 Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL Bukittinggi.....	175
Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMA N 5 Bukittinggi.....	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Serta bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pernyataan UU Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tersebut tersirat harapan untuk menciptakan manusia-manusia yang berkualitas melalui pendidikan. Tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran memiliki komponen yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik dan guru yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar, sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran ditandai dengan baik atau tidaknya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa yaitu terjadinya perubahan input yang dapat berupa perubahan sikap, keterampilan dan kemampuan serta ilmu pengetahuan. Perubahan-perubahan tersebut akan tercermin dalam meningkatnya pencapaian hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang dimaksud yaitu, hasil belajar yang menunjukkan kemampuan siswa sesuai dengan apa yang diinginkan atau sesuai indikator ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hasil belajar biasanya digambarkan dalam bentuk nilai atau angka yang didapat oleh siswa dari proses penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2007:2), bahwa “Kesuksesan dari hasil belajar dapat diketahui melalui proses penilaian”.

Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa beragam, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dimiyati (2009:238) mengemukakan pada dasarnya terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri siswa, diantaranya; minat, cara belajar, motivasi, intelegensi, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti; keluarga, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, dan lainnya.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bukittinggi bahwa hasil belajar ekonomi siswa belum mendapatkan hasil belajar yang baik atau belum mencapai KKM yang ditetapkan di SMA Negeri 5 Bukittinggi sebesar ≥ 75 . Untuk melihat hasil belajar yang diperoleh oleh siswa SMA Negeri 5 Bukittinggi tahun ajaran 2014/2015, disajikan Nilai Rata-Rata Ujian Tengah Semester Ganjil siswa tahun ajaran 2014-2015 dan persentase ketuntasannya pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS. Nilai ujian tengah semester ganjil tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.
Data Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi
Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bukittinggi Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Pencapaian KKM			
			> KKM (org)	%	<KKM (org)	%
XI IPS 1	36	52,75	6	16,67	30	83,33
XI IPS 2	34	52,50	7	20,59	27	79,41
XI IPS 3	33	57,79	12	36,36	21	63,64
XI IPS 4	35	51,24	7	20,00	28	80,00
XI IPS 5	35	61,60	14	40,00	21	60,00
XI IPS 6	35	63,25	12	34,29	23	65,71
XI IPS 7	35	59,25	4	11,43	31	88,57
Jumlah	243	56,91	82	33,88	160	66,12

(Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA N 5 Bukittinggi)

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai Ujian Tengah Semester Ganjil pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bukittinggi memiliki nilai rata-rata 56,91 yakni berada dibawah (kriteria ketuntasan minimum) KKM yaitu ≥ 75 . Dari tabel 1 tersebut terlihat bahwa 82 orang siswa (33,88%) yang memiliki nilai di atas KKM sedangkan sisanya 160 orang siswa (66,12%) masih berada di bawah KKM. Dari kondisi tersebut dapat dilihat bahwa 66% siswa yang nilainya berada di bawah KKM, sehingga masih perlu dilakukan remedi dan penambahan nilai dari guru untuk mencapai angka KKM yang ditetapkan.

Dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa, berbagai upayaupun telah dilakukan baik sekolah maupun guru. Adapun usaha- usaha yang telah dilakukan sekolah dalam peningkatan hasil belajar siswa seperti; sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, mengadakan pertukaran pelajar antar sekolah baik dalam dan luar negeri, serta mengadakan kegiatan ekstra kulikuler dalam menunjang tumbuh kembang kreativitas siswa. dan usaha yang telah dilakukan guru dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa

seperti; membentuk kelompok-kelompok belajar, mengadakan remedi bagi nilai siswa yang dibawah KKM, mengadakan pengayaan bagi nilai siswa yang diatas KKM, dan lain sebagainya.

Namun, seperti yang terlihat pada Tabel 1 di atas, masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar atau mencapai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini dapat diindikasikan bahwa terdapat masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Susanti (2013) salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan unsur pokok dalam mencapai tujuan pendidikan, karena dengan adanya kemandirian belajar siswa terlibat secara aktif dalam belajar yang akhirnya bermuara pada pencapaian hasil belajar siswa yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Prasasti (2004;2) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari secara mandiri dengan sedikit bimbingan sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Siswa yang mandiri mengarahkan dirinya dalam mengupayakan mengintensifkan mempelajari mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sehingga secara tidak langsung kemandirian membentuk pribadi siswa yang kuat dan mampu belajar atas kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya Halmalik (2004:161) menyatakan bahwa dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa diperlukan adanya motivasi belajar. Motivasi

akan berfungsi sebagai ; 1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, 2. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan, 3. Sebagai penggerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan terlihat dari sikapnya mengikuti proses pembelajaran; aktif dalam belajar; bersungguh-sungguh, penuh semangat, dan mematuhi disiplin belajar. Sebaliknya, siswa yang tidak termotivasi, belajar baginya adalah suatu hal yang sulit untuk dilakukan karena tidak adanya dorongan untuk belajar.

Kemudian faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa) yang mempunyai hubungan erat dengan hasil belajar siswa adalah penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar (Dimiyati, 2009:238), salah satunya adalah perpustakaan sekolah. Keberadaan sebuah perpustakaan di sekolah sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, hal ini sudah diatur dalam Undang-undang No 19 tahun 2005 BAB IV pasal 42 ayat (2) dinyatakan sebagai berikut:

“Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang benkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”

Lebih lanjut Mardiyanto (2003:24) menyatakan bahwa peran perpustakaan dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar pada lingkungan sekolah sangat diperlukan. Perpustakaan sekolah adalah pusat pengetahuan (learning center), maksudnya adalah dengan adanya perpustakaan siswa mampu langsung mencari informasi dari buku-buku yang tersedia di perpustakaan dan dapat

menambah wawasan siswa karena bisa memperoleh hal-hal penting dengan membaca buku di perpustakaan. Selain sebagai *learning center*, perpustakaan juga berperan sebagai *agen of change* artinya perpustakaan tersebut sebagai agen perubahan bagi para siswa yaitu dapat melatih siswa untuk menjadi siswa yang lebih aktif, kreatif, maupun berfikir kritis dalam menemukan pemecahan masalah yang dihadapinya. Jadi jelaslah bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar sangatlah dalam menunjang proses belajar. Siswa yang mampu memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dengan baik akan mampu memahami materi pelajaran dengan cepat dan baik. Yang mana nantinya siswa akan mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar, motivasi belajar, dan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar perlu diperhatikan dalam usahapeningkatan hasil belajar khususnya hasil belajar ekonomi. Namun, pada kenyataan atau fakta di lapangan sesuai dengan hasil observasi dan pengamatan selama melakukan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) serta informasi yang diperoleh dari guru bidang studi Ekonomi yang mengajar di SMA Negeri 5 Bukittinggi, bahwa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bukittinggi belum menyadari tentang arti penting dari kontribusi kemandirian belajar, motivasi belajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar terhadap peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan penuturan dari salah seorang guru Ekonomi SMA Negeri 5 Bukittinggi menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa masih rendah. Rendahnya kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari tugas di rumah ataupun

tugas disekolah yang diberikan oleh guru. Ketika dilakukan pemeriksaan, masih terdapat siswa yang tidak melakukan tugasnya dan ada juga yang mengerjakan tetapi hanya mencontek punya temannya. Hal ini berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Pada akhirnya, saat ujian berlangsung siswa tidak percaya diri dalam menjawab soal-soal ujian sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya karena siswa tersebut sudah memiliki kebiasaan mencontek pekerjaan temannya atau mencontek dari lembaran-lembaran yang telah dipersiapkan dari rumah. Kemudian tugas-tugas yang diberikan oleh guru sering dikerjakan pada waktu yang sudah dekat dengan waktu pengumpulan tugas, sehingga tugas yang dikerjakan asal-asalan tanpa memperdulikan apakah tugas yang dikerjakan itu sudah benar atau belum. Jika kebiasaan ini terus dilakukan siswa, tentunya akan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Oleh karena itu, kemandirian belajar perlu ditanamkan dalam diri siswa karena sikap mandiri juga bisa meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya sendiri dan dapat meningkatkan hasrat untuk bersaing sehingga siswa lebih bergairah dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar.

Selanjutnya Motivasi belajar di SMA N 5 Bukittinggi tergolong masih rendah. Hal ini sesuai dengan informasi yang penulis peroleh dari wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi yang mengajar di SMA Negeri 5 Bukittinggi, bahwa kurangnya motivasi siswa dalam belajar dapat dilihat dari kebiasaan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang tidak bersemangat dan hanya diam atau berbicara dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan, serta tidak berantusias dalam proses pembelajaran. Kemudian juga dapat dilihat dari kebiasaan siswa yang hanya belajar jika akan menghadapi

ulangan harian atau ujian tengah semester. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang kurang optimal karena siswa belajar hanya pada malam hari atau sebelum ujian akan diadakan.

Selanjutnya, ketika proses pembelajaran berlangsung siswa memperlihatkan sikap yang tidak terbuka kepada guru tentang konsep-konsep pelajaran yang belum dipahami. Hal tersebut berefek terhadap pembelajaran yang tidak bersifat komunikatif karena guru hanya menyampaikan materi dan siswa hanya menerima materi yang disampaikan tanpa ada umpan balik berupa pertanyaan atau tanggapan dari siswa, kalau pun ada hanya satu atau dua orang siswa yang aktif bertanya atau menanggapi materi yang disampaikan oleh guru, siswa lebih sering mengobrol dengan teman sebangku atau mengganggu teman lain, dan bahkan siswa sering izin keluar kelas. Pada akhirnya berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Sehubungan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, di SMA Negeri 5 Bukittinggi telah mempunyai perpustakaan sekolah yang bisa dimanfaatkan siswa dalam belajar. Dalam hal ini siswa sudah menunjukkan sikap yang positif. Hal ini dapat dilihat pada jam-jam kunjungan pustaka telah banyak siswa yang berkunjung. Artinya, keberadaan perpustakaan sekolah telah disadari oleh siswa. Namun, berdasarkan pengamatan penulis hanya sedikit siswa yang membaca buku pelajaran dan mengerjakan tugas di perpustakaan. Siswa yang berkunjung ke perpustakaan lebih banyak membaca buku-buku fiksi, seperti novel, cerpen, majalah dan lain sebagainya. Hal ini didukung dengan data statistik peminjaman buku yang diberikan oleh pegawai perpustakaan SMA Negeri 5 Bukittinggi, yang menggambarkan bahwa peminjaman buku-buku fiksi (buku kesastraan) lebih tinggi dari pada peminjaman

buku mata pelajaran setiap bulannya. peminjaman buku fiksi berkisar antara 271-280 buah buku sedangkan peminjaman pada buku mata pelajaran khususnya ekonomi hanya berkisar antara 16 – 29 buah buku selama bulan januari – mei 2014. hal ini menandakan bahwa peminat pada buku-buku fiksi lebih tinggi dari pada buku-buku pelajaran.

Berdasarkan wawancara penulis kepada beberapa siswa pengunjung perpustakaan disimpulkan bahwa kebanyakan dari alasan siswa adalah kurangnya minat baca siswa terhadap buku-buku pelajaran. Menurut mereka membaca buku pelajaran membosankan, mereka lebih tertarik membaca buku-buku sastra seperti novel, cerpen dan lain sebagainya. Padahal jika dikaji lagi hal ini tidak sejalan dengan tujuan dari memanfaatkan perpustakaan dalam kegiatan belajar mengajar yang merupakan sarana penunjang dalam mendapatkan hasil belajar akademik. Atau dengan kata lain, dalam mendapatkan hasil belajar yang baik sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber primer yang dapat memenuhi kebutuhan informasi belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa perlu menumbuh kembangkan kemandirian dan motivasi dalam belajar, serta memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dengan baik dan benar. Sehingga hasil belajar yang diperoleh nantinya sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut dan tertarik mengungkapkannya dalam bentuk penelitian yang penulis kemas dalam judul **“Kontribusi Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar, dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa (Studi pada Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bukittinggi)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rata-rata hasil UTS ekonomi siswa masih banyak yang berada dibawah KKM.
2. Masih banyak siswa kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sendiri.
3. Guru menggunakan metode yang monoton sehingga sehingga banyak siswa yang mengobrol.
4. Siswa banyak melakukan kecurangan seperti mencontek pekerjaan temannya ataupun mencontek dari lembaran-lembaran yang telah di siapkan dari rumah saat ujian berlangsung.
5. Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar dan tidak memperhatikan guru menerangkan pelajaran didepan kelas.
6. Banyak siswa yang terlambat, cabut dan izin saat pelajaran berlangsung.
7. Siswa banyak membaca buku-buku fiksi seperti novel, majalah dan lain sebagainya di perpustakaan sekolah, mereka malas membaca buku pelajaran karena membosankan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang diuraikan dalam identifikasi masalah di atas dan keterbatasan waktu yang dimiliki, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Kontribusi Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar, dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 5 Bukittinggi)”.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, masalah pada penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut.

1. Apakah terdapat kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bukittinggi?
2. Apakah terdapat kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bukittinggi?
3. Apakah terdapat kontribusi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bukittinggi?
4. Apakah terdapat kontribusi kemandirian belajar, motivasi belajar, dan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bukittinggi.
2. Mengetahui kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bukittinggi.

3. Mengetahui kontribusi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bukittinggi.
4. Mengetahui kontribusi kemandirian belajar, motivasi belajar, dan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA N 5 Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi program strata satu (S1) Prodi Pendidikan Ekonomi keahlian Akuntansi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi sekolah yang diteliti, diharapkan dapat meningkatkan perhatiannya terhadap kemandirian belajar, motivasi belajar dan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa.
3. Bagi pihak lainnya, semoga dapat menjadi sumbangan karya ilmiah untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar. Hasil belajar pada hakikatnya adalah pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasilbelajarmerupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswadalam menguasai suatu pelajaran. Hal ini sesuai penjelasan Arikunto (dalam Huda, 2013:12) bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar dimana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perubahan yang dapat diamati dan diukur. Setelah melalui proses belajar, siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri individu yang bersangkutan karena adanya latihan dan pengalaman.

Selanjutnya, Dimiyati dan Mudjiono (2009:3) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan itu ditandai dengan skala nilai berupa huruf, angka atau simbol. Sebagai contoh dalam pemberian nilai lapor hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa merupakan gambaran dari kemampuan yang diperoleh oleh siswa selama proses pembelajaran. Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh oleh siswa, Bloom (dalam Djaafar 2001:83)

membagi hasil belajar dalam tiga ranah atau kawasan. *Pertama*, ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. *Kedua*, ranah afektif mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup. *Ketiga*, ranah psikomotor terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbiasa, gerakan yang kompleks dan penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas. Akan tetapi menurut Sudjana (2011:23) menyatakan bahwa diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh siswa melalui proses belajar yang mana nantinya terjadi perubahan tingkah laku pada siswa yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata. Kemampuan- kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai. Kemampuan itu salah satunya dapat dinilai dari nilai yang diperoleh siswa melalui evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi pembelajaran dapat berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester, serta ulangan kenaikan kelas. Dalam penelitian ini hasil belajar diukur berdasarkan skor mentah hasil Ujian Tengah Semester siswa semester ganjil 2014/2015.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian dalam keberhasilan dari proses belajar mengajar. hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan

yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Suryabrata (2005:233) menjelaskan bahwa secara garis besar ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor yang berasal dari luar diri, yaitu:
 - a) Faktor sosial, seperti interaksi dengan dosen/guru, staf administrasi, organisasi, teman-teman sebaya, keluarga, orang tua dan lingkungan masyarakat sekitar.
 - b) Faktor non sosial, seperti keadaan udara, suhu udara. gedung sekolah atau kuliah, waktu, dan alat-alat belajar yang dipakai siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki tempat belajar dan memiliki buku penunjang pelajaran cenderung mempunyai hasil belajar yang baik.
- 2) Faktor yang berasal dari dalam diri, yaitu:
 - a) Faktor fisiologi, yakni keadaan atau kondisi jasmani, seperti kesehatan, indera pendengar, dan penglihat yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di lokal.
 - b) Faktor psikologi, yakni keadaan yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar seseorang, seperti tingkat kecerdasan, sikap, kemandirian, bakat, minat dan motivasi.

Kemudian Slameto (2010:54) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern:

1) Faktor Intern

- a) Faktor Jasmani meliputi: factor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor Psikologi meliputi: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- c) Faktor Kelelahan meliputi: kelelahan jasmani, dan kelelahan rohani.

2) Faktor Ekstern

- a) Faktor Keluarga meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor Sekolah meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, sarana dan prasarana sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, tugas rumah, dan metode belajar
- c) Faktor Masyarakat meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari pendapat-pendapat yang disampaikan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti bakat, intelegensi, minat, motivasi, cara belajar dan lain sebagainya. Kemudian faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti sekolah, lingkungan, tempat tinggal, fasilitas belajar dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini yang menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar yan diteliti adalah kemandirian belajar, motivasi belajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Karena dengan adanya kemandirian belajar siswa terlibat secara aktif dalam belajar yang akhirnya bermuara pada pencapaian hasil belajar siswa yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Brookfield, Knowles, Kozma, Belle, Williams (dalam Yamin 2011:106) mendefinisikan kemandirian belajar adalah upaya individu secara otonom untuk mencapai kemampuan akademis. Kemandirian menggambarkan daya juang individu sesuai kemampuan tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain untuk mencapai tujuan terutama di bidang akademis. Sejalan dengan itu Tahar (2006:92) mengungkapkan “Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar”. Selanjutnya, Prasati (2004:2) mengemukakan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari atau dengan sedikit bimbingan sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya.

Kemudian, Haryono dalam Tahar (2006:92) mengemukakan bahwa kemandirian belajar perlu ditanamkan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu dengan kebebasan dalam menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan. Dengan kebebasan

tersebut individu memiliki kemampuan dalam mengelola cara belajar, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan terampil dalam memanfaatkan sumber belajar.

Menurut Yamin (2011:107) hal terpenting dalam kemandirian belajar ialah kemauan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak tergantung pada guru/instruktur, pembimbing, teman, atau orang lain dalam belajar. Belajar mandiri membutuhkan motivasi, keuletan, keseriusan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan, dan keingintahuan untuk berkembang dan maju dalam pengetahuan.

Berdasarkan definisi kemandirian dari para ahli di atas, dapat kita tarik suatu kesimpulan tentang kemandirian belajar ialah suatu sikap aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian belajar memberi kebebasan kepada siswa untuk menentukan dan mengambil keputusan atas segala tindakan atau aktivitas belajar sesuai dengan kebutuhannya tanpa campur tangan orang lain. Sehingga kebebasan tersebut dapat memupuk rasa tanggung jawab, disiplin dan percaya diri yang tinggi dalam diri siswa dalam melaksanakan semua aktivitas belajarnya, yang akan menuntun siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kemandirian belajar memiliki manfaat yang banyak terhadap perkembangan siswa terutama pada kemampuan kognisi, afeksi dan psikomotorik siswa (Yamin, 2011:109), manfaat tersebut seperti dibawah ini:

- a. Mengasah multiple intelligences
- b. Mempertajam analisis

- c. Memupuk tanggung jawab
- d. Mengembangkan daya tahan mental
- e. Meningkatkan keterampilan
- f. Memecahkan masalah
- g. Mengambil keputusan
- h. Berfikir kreatif
- i. Berfikir kritis
- j. Percaya diri yang kuat
- k. Menjadi pembelajar bagi dirinya

Dengan banyaknya manfaat yang dapat diambil dari kemandirian belajar sehingga perlu bagi siswa untuk menanamkan kemandirian belajar di dalam dirinya. Selanjutnya kemandirian belajar mencakup tiga aspek yaitu: 1). *Independent* (ketidak tergantungan) yang didefenisikan sebagai prilaku yang aktivitasnya diarahkan pada diri sendiri, tidak mengharapkan pengarahannya dari orang lain dan bahkan mencoba serta menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, 2). *Autonomi* (menetapkan hak mengurus diri sendiri) atau disebut juga kecendrungan berperilaku bebas dan original, 3). *Self Reliance* merupakan prilaku yang didasarkan pada kepercayaan diri sendiri.

Kemudian menurut Paulina dalam Yamin (2011:122), dalam menciptakan belajar mandiri perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu: 1). Pembelajar harus mampu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan teliti, 2). Pembelajar perlu memperhatikan keterampilan dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, 3). Pembelajar perlu memperkaya dirinya terus menerus

dengan pengetahuan dan keterampilan yang belum dimiliki dan dikuasai, dan 4). Pengelolaan diri meliputi pengelolaan waktu, kedisiplinan, dan kepercayaan diri.

Selanjutnya Guglielminu, West & Bentley dalam Tahar (2006) menyatakan bahwa karakteristik individu yang memiliki kemandirian belajar adalah 1) Kecintaan terhadap belajar, 2) Kepercayaan atas diri sendiri, 3) Keterbukaan terhadap tantangan belajar, 4) Mempunyai sifat ingin tahu, 5) pemahaman diri dalam hal belajar, dan 6) Mempunyai tanggung jawab untuk kegiatan belajarnya. Sedangkan menurut Yamin (2011:107) yang dibutuhkan dalam belajar mandiri adalah keuletan, keseriusan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan, dan keingintahuan untuk dapat maju dan berkembang dalam pengetahuan.

Menurut Mujiman dalam Pratistya Nor Aini dan Abdullah (2012:24) mengungkapkan yang memiliki kemandirian belajar dapat dilihat dari penggunaan dan pemanfaatan:

a. Sumber dan media belajar

Belajar mandiri dapat menggunakan berbagai sumber dan media belajar. guru, teman, pakar, praktisi dan siapapun yang memiliki informasi dan keterampilan yang diperlukan siswa dapat menjadi sumber belajar. Apabila sumber dan bahan belajar tersedia dalam jumlah dan kapasitas yang cukup didalam masyarakat, maka kegiatan belajar mandiri akan terdukung.

b. Tempat belajar

Belajar mandiri dapat dilakukan di sekolah, dirumah, di perpustakaan dan dimanapun yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar. Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar dapat belajar dimanapun dan kapanpun yang memungkinkannya untuk belajar.

c. Waktu belajar

Belajar mandiri dapat dilakukan setiap waktu yang dikehendaki oleh siswa. Masing-masing siswa memiliki pengaturan waktu belajar sendiri-sendiri sesuai dengan ketersediaan waktu yang ada padanya.

d. Tempo dan irama belajar

Kecepatan belajar dan ontensitasi kegiatan belajar ditentukan sendiri oleh siswa sendiri sesuai kebutuhan, kemampuan, dan kesempatan yang tersedia.

e. Cara belajar

Siswa memiliki cara belajar yang tepat untuk dirinya sendiri. hal ini terkait dengan tipe siswa, apakah ia termasuk auditif, visual, kinestetik dan tipe campuran. Siswa mandiri menentukan cara belajarnya sendiri sesuai dengan tipe dan kemampuannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memiliki manfaat yang banyak terhadap siswa terutama pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Kemandirian belajar menuntut siswa agar dapat bertanggung jawab, mampu berfikir kritis dan kreatif, mempunyai keterampilan, mempunyai mental yang kuat, mampu mengambil keputusan, dan percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, kemandirian

belajar sangat perlu ditanamkan dalam diri siswa, sehingga dapat mengasah mental, sikap dan mempertajam ilmu serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman (2012:73), “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan”. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu;

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/”*feeling*”, afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dari pengertian motivasi diatas, jelaslah bahwa motivasi merupakan dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh individu. Sejalan dengan itu, Dimiyati dan Mudjiono (2006: 80) menjelaskan bahwa “Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan, dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”.Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang

memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Dalam proses belajar mengajar sangat penting bagi siswa memiliki motivasi dalam belajar. Menurut Sardiman (2012:75) motivasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut :

Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu daya pendorong atau penggerak yang dimiliki atau terdapat dalam diri setiap orang dalam melakukan suatu kegiatan agar ia mau berbuat, bekerja serta beraktivitas untuk mencapai tujuan yang dikehendaki serta yang telah diterapkan sebelumnya. Motivasi dapat mengontrol dan mengendalikan pergerakan individu untuk menciptakan perubahan dari tingkah laku untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Frandsen dalam Sardiman (2012:87), motivasi terdiri dari beberapa jenis diantaranya:

- a. *Cognitive motives*. Motif ini menunjuk pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individu. Misalnya siswa mengerjakan sendiri tugas akuntansi yang diberikan oleh guru agar dapat memahami pelajaran akuntansi.
- b. *Self-expression*. Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Misalnya siswa ingin berpenampilan rapi dan bersih agar selalu terlihat percaya diri, bersemangat dan ceria. sehingga banyak disenangi baik oleh guru maupun teman-temannya.

- c. *Self-enhancement*. Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. sebagai contoh siswa membaca buku sumber ekonomi agar dapat lebih memahami materi yang diberikan oleh guru dan menambah pengetahuannya tentang materi tersebut.

Selanjutnya Sardiman dalam Huda (2013:17), mengemukakan bahwa bentuk-bentuk motivasi terdiri dari dua macam yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

b. Motivasi ekstrinsik.

Adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya.

Kemudian menurut Sardiman (2012:85) ada tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu : 1). Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Sejalan dengan itu, menurut Mudjiono (2002:85) motivasi penting artinya bagi siswa yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk menyadarkan kedudukan awal belajar, proses dan hasil akhir

- b. Mengarahkan kegiatan belajar
- c. Menumbuhkan semangat belajar
- d. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja
- e. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat berasal dari dalam (intinsik) dan dari luar (ekstrinsik) diri siswa. Fungsi motivasi bagi siswa adalah sebagai pendorong, pengarah dan penggerak yang mengarahkan kegiatan belajar serta menumbuhkan semangat belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan adanya dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa diharapkan hasil belajar yang dicapai siswa akan menjadi maksimal.

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 97) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, antar lain:

- a. Cita-cita atau persaingan

Hal ini akan memberi pengaruh ke dalam diri siswa dimana setiap siswa memiliki cita-cita dan tujuan yang berbeda. Aspirasi dalam diri dapat terbentuk melalui pemberian penguatan dengan hadiah atau hukuman,

- b. Kemampuan siswa atau usaha siswa

Dalam hal ini akan terlihat adanya kemampuan dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

c. Kondisi siswa atau suasana hati

Motivasi belajar siswa akan meningkat jika kondisi jasmani dan rohani dalam keadaan stabil. Untuk itu kondisi fisik dan suasana hati akan sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, perasaan senang dalam mengikuti pelajaran hingga terkadang ada perasaan bosan siswa dalam mengikuti pelajaran.

d. Kondisi lingkungan siswa.

Kondisi lingkungan yang aman, nyaman, bersih, tertip, dan disiplin akan dapat meningkatkan dan memperkuat motivasi siswa dalam belajar.

e. Unsur dinamis dalam belajar

Dalam belajar siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga dapat menjadi dorongan siswa untuk aktif dalam belajar.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja tapi juga sikap dan tingkah laku yang baik. Misalnya dengan memberikan contoh bersikap dan berperilaku yang baik baik di dalam maupun diluar sekolah.

Siswa yang memiliki motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik akan dapat dilihat pada sikap yang ditampilkannya. Menurut Sardiman (2012:83) siswa yang memiliki motivasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa). siswa yang ulet tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentang terhadap sikap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya)
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitusaja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila siswa memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup kuat. jika siswa telah memiliki motivasi yang kuat dalam belajar akan cenderung melaksanakan kegiatan belajar semaksimal mungkin dan mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

4. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah pemanfaatan sumber belajar. Menurut Seels dan Richey (dalam Arsyad, 2014:8) yang dimaksud dengan sumber belajar adalah sumber-sumber yang mendukung belajar termasuk sistem penunjang, materi, fasilitas belajar, dan lingkungan pembelajaran. Implementasi pemanfaatan sumber belajar didalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses

pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai sumber belajar. Sedangkan menurut AECT (association for educational communication and technology) dalam arsyad (2014 :80-81) mendefenisikan sumber belajar adalah situasi atau suasana disekitar dimana pesan disampaikan, baik lingkungan fisik seperti ruang kelas, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, lapangan, dan sebagainya maupun lingkungan non fisik seperti suasana belajar itu sendiri dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat menunjang siswa dalam belajar. Salah satu fasilitas yang dapat menunjang siswa dalam belajar adalah perpustakaan sekolah.

Perpustakaan merupakan suatu hal yang wajib ada dalam sebuah lembaga atau lingkungan pendidikan. Perpustakaan merupakan gudang ilmu dan bahan bacaan yang berkaitan dengan dunia pendidikan maupun pengetahuan umum. sehingga keberadaanyadiharapkan dapat memudahkan siswa dalam mencari referensi atau rujukan sumber-sumber ilmu yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan Rohanda (2000:1) yang mengemukakan bahwa “perustakaan adalah suatu tempat buku-buku diatur untuk dibaca, dipelajari atau dipakai sebagai bahan rujukan”. Seiring dengan itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi keempat) perpustakaan adalah tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku untuk dibaca, dipelajari ,dan dimanfaatkan sebagai sumber informasi dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Sebagaimana yang telah diatur dalam Undang Undang No. 2 Tahun 1989 Pasal 35 (dalam yusuf 2007:2) menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan jalur

pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, harus menyediakan sumber-sumber belajar. Dalam penjelasan pasal 35 tersebut dikemukakan bahwa salah satu sumber belajar yang penting tapi bukan satu-satunya adalah perpustakaan, yang harus memungkinkan para tenaga kependidikan dan peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan melalui membaca buku dan koleksi bahan pustaka yang dibutuhkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah kumpulan bahan pustaka baik berupa buku maupun bukan buku yang diatur untuk dibaca, dipelajari atau dipakai sebagai bahan rujukan dan diorganisasi dengan baik secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan sekolah memungkinkan para tenaga kependidikan seperti guru, pegawai sekolah, kepala sekolah, dan siswa memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan melalui membaca buku dan koleksi bahan pustaka yang disediakan di perpustakaan sekolah sesuai dengan kebutuhannya.

Perpustakaan sekolah akan bermanfaat dan berfungsi jika dapat membantu memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Menurut Yusuf (2007:3) perpustakaan sekolah memiliki fungsi, yaitu: 1) Fungsi Edukatif adalah keseluruhan sarana, fasilitas dan prasarana perpustakaan sekolah terutama koleksi perpustakaan dapat membantu guru dan siswa dalam menunjang proses pembelajaran. 2) Fungsi Informatif adalah koleksi perpustakaan diharapkan dapat memberi tahu atau menginformasikan tentang hal-hal yang dibutuhkan oleh siswa

dan guru. 3) Fungsi Riset adalah melalui koleksi perpustakaan dapat dilakukan penelitian/riset untuk memperoleh data dan fakta. Sementara itu menurut Cella (dalam novrilian 2012:142) manfaat dari keberadaan perpustakaan sekolah adalah merangsang minat bacabaik guru maupun siswa, merupakan sumber literatur yang paling dekat, sebagai pusat informasi dan pusat sumber pembelajaran.

Selanjutnya dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar Arsyad (2014:100) mengemukakan secara terinci pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar secara efektif dan efisien akan meningkatkan keterampilan sebagai berikut:

- a. Keterampilan mengumpulkan informasi
- b. Keterampilan mengambil intisari dan mengorganisasikan informasi
- c. Keterampilan menganalisis, menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi
- d. Keterampilan menggunakan informasi.

Pemanfaatan yang efektif dan efisien terhadap koleksi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar akan menunjang kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan yang efektif dan efisien menurut saleman sianipar (2011:3) meliputi frekwensi kunjungan, aktivitas siswa selama perpustakaan, pemanfaatan koleksi perpustakaan dan kesiapan siswa sebelum keperpustakaan. Indikator pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar antara lain: 1. Frekwensi kunjungan ke perpustakaan, 2. Aktivitas siswa diperpustakaan, 3. Penggunaan sumber belajar ekonomi di perpustakaan, dan 4. Kesiapan siswa sebelum keperpustakaan

Jadi jelaslah bahwa keberadaan perpustakaan di sekolah sangatlah penting. Karena kegiatan belajar siswa tidak cukup hanya mengandalkan sumber informasi

dari guru saja, siswa harus banyak memanfaatkan bahan pustaka untuk menambah pengetahuan selain dari guru, agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan berbagai macam keterampilan. Oleh sebab itu sangat penting bagi siswa untuk dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar secara efektif dan efisien dalam mendapatkan sumber-sumber bahan belajar yang dibutuhkan. yang man nantinya akan bermuara pada peningkatan hasil belajar dan pengetahuan siswa.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini dilakukan oleh Wahyu Hidayat (2013) mengenai Hubungan Antara Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Klaten. Hasil penelian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa.

Kemudian Mira Susanti (2013) mengenai Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 10 Kota Jambi. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, terdapat kaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu variabel X_1 (kemandirian belajar), variabel X_3 (pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar) dan Y (hasil

belajar) Meskipun terdapat kesamaan variabel dengan penelitian yang penulis lakukan, namun terdapat perbedaannya yaitu penulis menambahkan satu variabel X_2 (motivasi belajar).Selanjutnya tempat ojek penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bukittinggi.

C. Kerangka Konseptual

Hasil belajar merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti suatu program pendidikan. Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiriseperti kemandirian belajar (X_1),dan motivasi belajar (X_2), dan faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya yaitu fasilitas belajar, dalam hal ini pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar (X_3).

Kemandirian belajar adalah suatu sikap aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Siswa yang mandiri akan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dalam proses pembelajaran. hal ini pada gilirannya juga dapat mencerminkan hasil belajar mereka.Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi cenderung mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula. Demikian sebaliknya, siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah cenderung mendapatkan hasil belajar yang rendah pula. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat seberapa besar kontribusi kemandirian belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

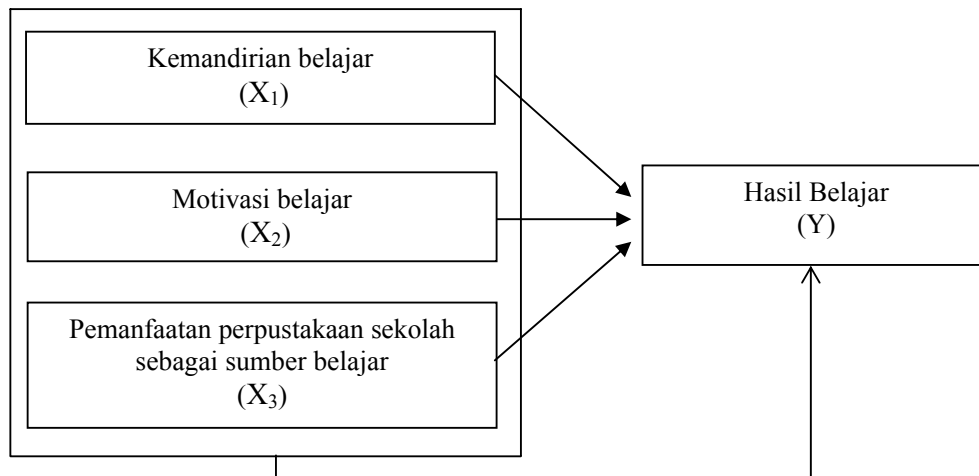
Selanjutnya motivasi dalam belajar sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar. Motivasi belajar adalah daya pendorong atau penggerak yang dimiliki atau terdapat dalam diri setiap siswa dalam melakukan suatu kegiatan agar ia mau berbuat, bekerja serta beraktivitas untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar yang mampu diraih siswa, dan begitu juga sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi yang rendah akan menyebabkan rendahnya hasil belajar yang mampu diraihinya. Oleh sebab itu, pada penititan ini akan melihat seberapa besar kontribusi motivasi belajar mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kemudian pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar merupakan suatu komponen yang penting dalam proses pembelajaran, karena dengan pemanfaatan pustaka siswa mampu mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam memahami materi yang diajarkan guru di dalam kelas, serta menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik yang dapat membantunya dalam proses belajar mengajar. Yang mana nantinya akan bermuara pada hasil belajar yang mampu diraih siswa. Semakin sering siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, maka semakin banyak informasi-informasi yang didapatkan oleh siswa yang membantunya dalam belajar, sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, siswa yang tidak memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dengan baik dan benar, sehingga siswa tidak mampu mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam belajar, maka hasil belajar yang mampu diraih siswa juga rendah. Dan pada penelitian ini akan melihat seberapa

besar kontribusi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar mampu mempengaruhi hasil belajar.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan bagan hubungan pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang diandalkan benar untuk sementara waktu dan sampai keadaan sebenarnya terbukti melalui data yang dikumpulkan. Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian ini yaitu:

1. Terdapat kontribusi kemandirian belajar (X₁) yang signifikan dengan hasil belajar siswa (Y)

$$H_o : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat kontribusi motivasi belajar (X₂) yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y)

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat kontribusi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar (X_3) yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y)

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Terdapat kontribusi kemandirian belajar (X_1), motivasi belajar (X_2), dan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar (X_3) yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y)

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu } \beta \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bardasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar berpengaruh secara positif dan signifikan, dan memberikan kontribusi yang besar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar yang mampu diraih siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N 5 Bukittinggi.
2. Motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan serta memberikan kontribusi yang besar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N 5 Bukittinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa.
3. Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar berpengaruh secara positif dan signifikan serta memberikan kontribusi yang besar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N 5 Bukittinggi. Maka ini menunjukkan bahwa semakin baik siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar maka hasil belajar yang mampu di raih siswa semakin baik pula.
4. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar (X_1), motivasi belajar (X_2), dan pemanfaatan

perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar (X3) secara simultan terhadap hasil belajar (Y). dan secara simultan memberikan kontribusi sebesar 36,0% dan sisanya sebesar 64,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel kemandirian belajar, motivasi belajar, dan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar berpengaruh positif dan signifikan serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA N 5 Bukittinggi akan meningkat apabila adanya kemandirian belajar, motivasi belajar, dan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang tinggi. Dengan hasil penelitian ini, siswa hendaknya bias belajar mandiri, memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, dan juga memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dengan baik agar hasil yang diharapkan bisa tercapai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka penulis dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut:.

1. Sesuai dengan hasil penelitian, siswa di harapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kemandirian belajar yaitu dengan menambah dan memanfaatkan sumber dan media belajar seperti buku, LKS dan lain sebagainya, memanfaatkan waktu yang ada untuk belajar dengan sebaik-baiknya, serta memperbaiki cara belajar dan tempo belajar agar hasil belajar yang diraih sesuai dengan yang diinginkan.

2. Siswa diharapkan untuk dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar dari dalam diri siswa. Karena dengan adanya motivasi siswa dalam belajar akan mendorong siswa untuk terus berusaha demi mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan. Salahsatunya dengan meningkatkan usaha untuk belajar lebih giat, menjaga kondisi, kesehatan diri dan lingkungan serta menumbuhkan cita-cita yang kuat untuk dapat memberikan motivasi dalam belajar.
3. Siswa di harapkan dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah dengan baik seperti memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk mencari sumber dan literature yang lain untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa serta membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari.
4. Bagi pihak sekolah diharapkan agar lebih memperhatikan kondisi pemanfaatan sarana dan prasara terutama perpustakaan sekolah oleh siswa. Pihak sekolah perlu membatasi peminjaman buku-buku fiksi oleh siswa dan menambah koleksi buku-buku sumber yang menunjang proses pembelajaran.
5. Guru atapun orang tua diharapkan bisa memberikan perhatian, bimbingan dan mengarahkan siswa untuk dapat belajar mandiri dan memiliki motivasi yang kuat dalam Agar siswa memiliki kesadaran sendiri bahwa dengan belajar mandiri siswa bisa memperoleh hasil belajar yang baik. Sehingga siswa memiliki kesadaran sendiri bahwa dengan belajar mandiri siswa bisa memperoleh hasil belajar yang baik, dan memotivasi dirinya untuk belajar lebih giat demi mencapai cita-citanya.
6. Penelitian ini masih terbatas pada ruang lingkup yang kecil dan diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Djaafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Belajar*. FIP: UNP
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Gujarati, Damodar dan Sumarno Zain. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- _____. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Ke Tiga Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Huda, Ainil. 2013. *Pengaruh Peranan Teman Sebaya, Disiplin Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat*. Skripsi. Padang. FE-UNP. (Tidak di publikasikan)
- Idris. 2010. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*. Padang: UNP-FE.
- Irianto, Agus. 2010. *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana
- Mudjimani, Hariz. 2011. *Belajar Mandiri*. Sirakarta: UNS Press
- Novriliam, Rio dan Yunaldi. 2012. *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara*. Jurnal Ilmiah Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan FBS Universitas Negeri Padang, Vol 1, No 1, Sepetember 2012, Seri B. Padang:FBS UNP (diakses tanggal 3 maret 2015)
- Prasasti, S. 2004. *Cara Mebina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo
- Riduwan. 2011. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta